

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman modern ini pendidikan ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi *cyber* dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “Pendidikan 4.0” (Priatmoko, 2018). Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Poerbakawatja (dalam Somarya & dkk. 2017, hlm. 26) menyebutkan “Pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah”.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Hal ini dapat terjadi karena idealnya Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kulit fisik dan mentalnya. (Mahendra, 2015, hlm. 11). Pada era kontemporer pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan berbagai kompetensi tambahan yang dapat menambah wawasan sehingga dengan harapan kedepan akan memperluas kesempatan kerja melalui kompetensi pendukung yang dimilikinya.

Sehubungan dengan hal diatas pemerintah mengeluarkan UU Sistem Keolahragaan Nasional No.3 tahun 2005 yaitu: “Pembinaan dan pengembangan keolahragaan Nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga peningkatan Kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan manajemen keolahragaan yang menghadapi tantangan-tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan Nasional dan global memerlukan sistem pembinaan olahraga untuk mencapai prestasi”.

Banyaknya materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada dalam kurikulum, serta keinginan dan harapan dari siswa mengadakan pengayaan, berekspresi, mengembangkan bakat, minat, kesegaran jasmani, maupun untuk mewujudkan prestasinya dalam olahraga akan mendorong sekolah untuk berpikir ulang dalam menambah alokasi waktu yang telah tersedia. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah menambah waktu di luar jam pelajaran intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik sesuai dengan minatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga untuk mengisi waktu luang anak pada kegiatan yang positif dan dapat lebih memperkaya keterampilan, memperluas wawasan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya. Akan lebih baik lagi apabila mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. Menurut Hastuti (2008, hlm. 63), menyatakan bahwa “ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

SD Negeri 032 Tilil Bandung merupakan salah satu sekolah yang menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu, ekstrakurikuler paskibra, pramuka, kesenian, futsal, dan tahsin. Dari sekian banyak ekstrakurikuler yang tersedia, pokok yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah mengenai ekstrakurikuler futsal. Awal berdirinya ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung yaitu pada tahun 2015. Jumlah siswa yang mengikuti secara keseluruhan ada 60 siswa yaitu terdiri dari siswa kelas atas dan kelas bawah. Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD negeri 032 Tilil Bandung dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu pukul 07.00-11.00 WIB. Dari segi pelaksanaan latihan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung dibagi menjadi beberapa latihan diantaranya, pada pukul 07.00-08.30 siswa yang berlatih yaitu siswa kelas bawah dengan latihan berupa teknik-teknik dasar futsal seperti teknik *passing*, *control*, *dribbling*, dan

*shooting*. Dari teknik-teknik dasar inilah permainan futsal dibentuk. Lhaksana, (2011, hlm. 5). Selanjutnya pada pukul 08.30-11.00 siswa yang berlatih yaitu siswa kelas atas yang berupa latihan-latihan untuk pertandingan atau games.

Ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung juga mempunyai beberapa prestasi salah satunya kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat kecamatan yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Siswa SD Negeri 032 Tilil Bandung menjuarai olahraga futsal pada posisi ke 3. Dari sini sudah terlihat bahwa minat siswa SD Negeri 032 Tilil Bandung dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal sangat bersungguh-sungguh dan berbakat dibidang futsal karena sudah mengharumkan nama sekolah SD Negeri 032 Tilil Bandung.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk bermain futsal baik itu dari dalam diri sendiri seperti emosi, cita-cita, rasa senang, perhatian dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/pelatih atau pengaruh menonton pertandingan futsal di televisi. Slameto (2010, hlm. 54) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dapat berasal dari faktor internal dan juga eksternal”. Selain itu ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal salah satunya dengan menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga anak memiliki motivasi dan kemampuan untuk memahami dirinya. Untuk mengembangkan motivasi dan kemampuan individu perlu adanya hubungan antara minat siswa dengan literasi fisik (*physical literacy*). Menurut *Asosiasi Literasi Fisik Internasional*, (2014), Literasi fisik (*physical literacy*) adalah motivasi kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas keterlibatan fisik seumur hidup. Sedangkan menurut Magaret Whitehead (dalam Pramono, 2017, hlm. 4) mendeskripsikan literasi fisik (*physical literacy*) merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, mencipta, merespon secara efektif, dan mengkomunikasikan menggunakan dimensi ketubuhan manusia dalam cakupan luas situasi dan konteks.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa literasi fisik (*physical literacy*) merupakan fondasi bagi individu yang digunakan dalam

berbagai aktivitas kehidupan maupun dalam upaya meraih keunggulan kinerja. Individu yang literasi akan bergerak dengan percaya diri dan kompeten diantara spektrum luas kondisi dan peluang aktivitas fisik, termasuk aktivitas di berbagai medan gerak antara lain di tanah, salju, es, air, dan udara PHE Canada (dalam Pramono, 2017, hlm. 5).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, harus diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan rasa senang. Jika perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang maka siswa tersebut belum dikatakan berminat, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. (Slameto, 2003, hlm. 57). Menurut Djaali (2008, hlm. 121), minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Crow and Crow (dalam Djaali, 2008 hlm. 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Pada dasarnya anak Sekolah Dasar mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler hanya didasari oleh rasa penasaran atau meniru teman saja tanpa tau arah dan tujuannya. Untuk itu saat siswa melakukan suatu aktivitas atau kegiatan harus didasari dengan adanya motivasi dan minat.

Berdasarkan hasil perbincangan dengan guru/pelatih ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal terdapat beberapa permasalahan yang ada diantaranya yaitu kurangnya keseriusan siswa saat berlatih futsal karena masih terpengaruh oleh temannya untuk mengobrol dan malah bermain-main. Permasalahan yang lainnya kurangnya dukungan dari orang tua karena orang tua lebih mementingkan pembelajaran akademik dibandingkan ekstrakurikuler. Jika permasalahan-permasalahan tersebut sering muncul maka akan berakibat buruknya prestasi yang telah dicapai oleh siswa akan menurun.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaen & dkk (2020, hlm. 41) yang berjudul “Faktor Penentu Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler

Bulutangkis Di Purwokerto” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Purwokerto yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal menjadi faktor penentu minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler bulutangkis.

Berdasarkan penelitian di atas sangat perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi pada penelitian diatas hanya membahas mengenai ekstrakurikuler bulutangkis saja tidak membahas mengenai ekstrakurikuler futsal dan sampel yang digunakan hanya siswa SMP bukan siswa SD. Maka dari kekosongan penelitian di atas perlu diketahuinya faktor yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung agar prestasi yang telah dicapai siswa tidak menurun.

Untuk itu peneliti akan mencari tahu faktor-faktor manakah yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung. Faktor internal yang akan diteliti diantaranya motivasi/cita-cita, perhatian, dan rasa senang sedangkan faktor eksternal yang akan diteliti diantaranya guru/pelatih, orang tua, dan teman sebaya. Dengan menggunakan metode penelitian survey dan akan menyebarkan kuesioner kepada siswa yang khususnya mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung. Dengan begitu peneliti akan menarik judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SD Negeri 032 Tilil Bandung”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung
2. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor mana saja yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung.
2. Menemukan faktor yang paling dominan yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung

### **1.4 Manfaat/Signifikan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, agar lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan bukti secara ilmiah tentang faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program pendidikan jasmani.

#### **1. 1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler futsal.
2. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk mengetahui besarnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.
3. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk meningkatkan prestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

#### **1.4.3 Manfaat Dari Segi Kebijakan**

Dari segi kebijakan, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung ini diharapkan akan terjadinya perubahan yang lebih baik setelah melakukan penelitian ini, pelatih melakukan kebijakan terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, sehingga dapat

meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

2. 1.4.4 Manfaat Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah, guru/pelatih, dan orang tua siswa untuk dapat bekerjasama melakukan perubahan terhadap siswa sehingga terjadinya peningkatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal ini.

## 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2018 tentang “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018” Sebagai berikut:

1. BAB 1 Pendahuluan, Pendahuluan peneliti sajikan pada bagian pertama ini skripsi yang didalamnya merupakan uraian dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur
2. BAB II mengenai Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Dalam Bab ini berisi tentang, Kajian Pustaka yang menjadi dasar Penelitian, Kerangka Pemikiran Penelitian dan Hipotesis Penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data, Isu Etik.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data Tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.
5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan Rekomendasi yang membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya